

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 5 KABUPATEN PAMEKASAN

Siti Jukhairiyah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran secara umum dan khususnya IPS masih belum memuaskan hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan ujian maupun semesteran dari tahun ketahun selalu mengalami penurunan. Berdasarkan kajian yang ada didalam silabus mata pelajaran IPS maka didalam banyak memuat konsep-konsep dan istilah-istilah yang baru bagi siswa sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS secara mandiri maupun bersama-sama pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Design penelitian adalah diskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian siswa Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan dengan jumlah sampel 37 siswa. Metode pengumpulan data adalah metode questionnaires dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan regresi partial dan berganda dengan ANOVA. Hasil penelitian menggambarkan Penggunaan metode pembelajaran kontekstual memberi hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran IPS karena uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} = 107,591$ yang berarti lebih besar dari nilai $f_{tabel} = 3,11$ pada taraf signifikansi 0,05. Tinggi rendahnya motivasi belajar memiliki hubungan yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS karena uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil nilai $f_{hitung} = 114,297$ berarti lebih besar dari nilai $f_{tabel} = 3,11$ pada taraf signifikansi 0,05. Ada hubungan antara penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil nilai $f_{hitung} = 75,302$ berarti lebih besar dari nilai $f_{tabel} = 3,11$ pada taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL), Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario

kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa,

maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Anita dalam *Cooperative Learning* (2002), situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses

belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran *kooperatif*. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak membawa perubahan dalam semua aspek kehidupan, maka banyak permasalahan yang muncul. Untuk dapat memecahkan permasalahan itu dapat ditempuh melalui upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat ditempuh melalui pendidikan, jadi pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. sedangkan keberhasilan suatu pendidikan disekolah tidak

hanya ditentukan oleh baiknya kurikulum saja tetapi juga sangat ditentukan oleh model-model dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh komunitas yang ada disekolah. Menurut Nana Sudjana (2005: 76) “Model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Sedangkan Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Sementara itu banyak tenaga pengajar yang hanya monoton menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah apalagi Mata Pelajaran IPS sehingga siswa merasa jenuh. Pada hal materi IPS sesuai dengan silabus di dalamnya banyak memuat konsep-konsep yang saling keterkaitan. Sehubungan dengan hal diatas kenyataan juga menunjukkan bahwa selama ini perolehan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum memuaskan.

Sehubungan dengan penekanan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperative. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Kebanyakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan verbal, artinya guru banyak bertutur atau diistilahkan dengan “*chalk and talk*”. Materi pelajaran yang disampaikan guru adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta-fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga kurang menuntut siswa untuk berpikir ulang. Selain itu, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir, siswa diharapkan dapat memahaminya secara benar serta mengungkapkan kembali materi yang telah dijelaskan (Sanjaya, 2008: 179).

Beberapa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Diungkapkan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (2003: 10-17) bahwa ada 6 komponen dasar dalam menggunakan pendekatan CTL, meliputi: 1) Konstruktivisme (*constructivism*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modelling*), dan 6) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Sedangkan beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini (Yamin, dkk, 2008).

Pada keadaan seperti inilah, umumnya guru mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep-konsep model pembelajaran karena Siswa kelas IX masih sulit menemukan konsep apalagi menghubungkan konsep yang satu dengan yang lain,

sehingga pemahaman konsep yang diterima masih cenderung terputus-putus dan belum menjadi pengetahuan yang utuh, lebih-lebih pada materi mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) Ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih belum memuaskan, hal tersebut dapat dilihat setiap hasil ulangan harian siswa nilai dibawah KKM (70) yaitu nilai harian mereka rata-rata 60, sehingga guru selalu mengadakan remedi untuk meningkatkan nilai sehingga mencapai KKM di raport siswa. 2) Siswa kelas IX masih menganggap bahwa mata pelajaran di SMP adalah termasuk pelajaran yang sulit dan banyak yang harus dihafalkan. 3) Kebiasaan siswa masih bersifat hafalan 4) Siswa kelas IX SMP masih dalam taraf mencari cara belajar yang tepat bagi dirinya.

Disamping masalah tersebut di atas motivasi belajar siswa yang rendah, hal itu terbukti dengan

semangat belajar siswa yang rendah pula. Karena motivasi merupakan sebuah cara dalam meningkatkan prestasi siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2010: 73).

Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi secara etimologi berasal dari kata latin *motives* artinya sebab, alasan dasar, fikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia Kartono (1991: 157), sedangkan Gitosudarmo (1977: 27) memaparkan motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan dorongan dari konsep kebutuhan, dorongan tujuan dan imbalan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan dan dihungkan

dengan teori yang ada dan telah disebutkan diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut terutama permasalahan siswa yang belum mampu menghubungkan antar konsep. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan ini dengan melakukan peneliti yang berjudul ”pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan.

Contextual teaching and learning tentu cara yang di gunakan oleh guru yang mengajar di depan kelas yang di lakukan dengan cara, siswa di beri kesempatan untuk memeriksa meneliti dan menyelidiki suatu masalah sehingga siswa dapat menemukan sendiri cara penyelesaiannya. Sedangkan suatu kata penghubungnya hubungan antara knsep-konsep tersebut. Peletakan konsep-konsep itu berdasarkan dua kreteria: konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama

diletakkan sejajar satu sama lain, konsep yang lebih dibawah konsep yang lebih umum.

Motivasi dalam penelitian ini merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah di tetapkan tercapai. Sedangkan Belajar dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang di lakukan siswa untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang di peroleh siswa selama belajar dengan contextual teaching and learning yang di capai secara optimal (tertinggi) menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar peneliti melihat dan mengambil berdasarkan dokumentasi berupa nilai-nilai yang ada pada buku raport. Dari kumpulan nilai-nilai ini kemudian di ambil nilai rata-ratanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif korelasional. Setiap variabel bebas (*independent*) dikorelasikan dengan variabel terikat, kemudian secara bersama-sama variabel bebas di korelasikan dengan variabel terikat (*dependen*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan Tahun pelajaran 2014-2015 berdasarkan data yang di peroleh kelas IX berjumlah 256 siswa yang terdiri dari 8 kelas yang 7 kelas masing-masing berisis 32 dan 1 kelas berisi 31.

Dalam penelitian ini semua siswa di jadikan sebagai sasaran penelitian, jumlah populasi lebih dari 100, maka tidak semua populasi di ambil sebagai sampel atau yang ambil menggunakan random yang disebut *Proporsional Random Sampling*.

Menurut Ardhana (2005: 18) metode pengambilan sampel yang baik mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: 1) memperoleh gambaran yang dipercayai dari populasi yang di teliti, 2) dapat menentukan tingkat ketepatan hasil penelitian dengan menggunakan

simpangan baku dari taksiran yang di peroleh, 3) sederhana, sehingga mudah di laksanakan, dan 4) memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah mungkin. sampel dalam peneitian berjumlah 64 (25%) dari keseluruhan populasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pada penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi.

Koesioner atau Angket ini di gunakan untuk mengungkapkan variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain: variabel bebas yaitu tentang pendekatan *contextual teaching and learning* dan motivasi belajar.

Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan data tertulis. Yaitu nilai belajar siswa tersebut dicari jumlahnya kemudian dicari rata-ratanya. sehingga ditemukan nilai akhir yang

menggambarkan kemampuan atau kecakapan siswa dalam belajar.

Analisa data di butuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam penelitian ini, sehingga memenuhi tujuan penelitian yang direncanakan. Analisa data meliputi menguji persyaratan analisa dan menguji hipotesis.

Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus di ketahui bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam perhitungan analisis regeresi selalu di awali dengan analisis korelasi. Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *porduct moment pearson*. Untuk menguji hipotesis penelitian di gunakan teknik analisis linier ganda (Uji F) analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variable terikat semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17 for widows.

Menghitung *Sumbangan Relative* (SR) dan *Sumbangan Efektif*

(SE) variabel-variabel penelitian. Sumbangan relative (SR) dari masing-masing variabel terikat dilihat pada nilai B, tabel *coefisien* pada kolom *ustandardized coefisients* yang merupakan hasil perhitungan SPSS for windows release. 17.

Untuk mencari persamaan garis regresi variabel dua prediktor menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil penelitian, pada bab ini mendeskripsikan tiga variabel, lihat tabel 4.1 yaitu, (1) Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL), (2) motivasi belajar (3) Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Untuk mendeskripsikan data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi dan di lakukan pengelompokan data ke dalam distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan skala lima antara lain: 0%-20%; 21%-40%; 41%-60%; 61%-80%; dan 81%-100%; dan (2) mencari frekuensi tiap-tiap kelas

dan dikelompokkan dalam kelas interval. (Arikunto, 2002:18)

Berdasarkan data instrumen penelitian yang diolah menggunakan program SPSS pada lampiran 4 dengan jumlah item sebanyak 21 butir pertanyaan dan skor maksimal per item 5 dari masing-masing item. Maka skor tertinggi variabel X1 adalah $21 \times 5 = 105$ dan hasil perhitungan tersebut, maka ditetapkan kelas interval untuk menetapkan frekuensi setiap kelas dan sekaligus dapat di tafsirkan criteria dari variabel X1. Bila dilakukan konversi berdasarkan skala lima, di peroleh data sebagai berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Total Skor Jawaban Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)

Interval Kelas	Jumlah persentase	Kategori
89 - 100	22/39,68%	Sangat efektif
76 - 88	32/50,79%	Efektif
63 - 75	5/7,94%	Sedang
22 - 62	1/1,59 %	Tidak efektif
0 - 21	0/0,00%	Sangat tidak efektif
Jumlah	63/100%	

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 1 diperoleh data bahwa X1 menunjukkan kriteria sebesar 50,79% termasuk kategori efektif dan 1,59% dalam kategori tidak efektif. Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Contextual Teaching And

Learning (CTL), menurut 63 Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan adalah sangat efektif.

Berdasarkan data dari jumlah item 17 butir, skor maksimal per item 5, maka skor tertinggi adalah $17 \times 5 = 85$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka ditetapkan kelas interval untuk menetapkan frekuensi masing-masing kelas dan sekaligus dapat ditafsirkan kriteria dari variabel X2 di peroleh data berikut ini:

Tabel 2. Frekuensi Total Skor Jawaban Motivasi belajar

Interval Kelas	Jumlah / persentase	Kategori
69 - 76	7/11,11%	Sangat kuat
60 - 68	32/50,79%	Kuat
51 - 59	23/36,51%	Sedang
18 - 50	1/1,59%	Tidak kuat
0 - 17	0/0,00%	Sangat tidak kuat
Jumlah	63/100,00%	

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 2 diperoleh data bahwa X2 menunjukkan kriteria sebesar 50,79% termasuk kategori kuat dan 1,59% masuk katagori tidak kuat. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, menurut 63 Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan adalah sangat kuat.

Berdasarkan data dari jumlah 63 siswa skor maksimal perolehannya

adalah 100 dari hasil perhitungan tersebut, maka ditetapkan kelas interval untuk menetapkan frekuensi masing-masing kelas dan sekaligus dapat ditafsirkan kriteria dari variabel Y di peroleh data berikut ini:

Tabel 3. Frekuensi Skor Total Hasil belajar

Interval Kelas	Jumlah persentase	Kategori
81 - 100	46/73,02%	Sangat Tinggi
61 - 80	17/26,98%	Tinggi
41 - 60	0/0,00%	Sedang
21 - 40	0/0,00%	Rendah
0 - 20	0/0,00%	Sangat Rendah
Jumlah	63/100,00%	

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 3 diperoleh data bahwa vareabel Y menunjukkan kriteria sebesar 73,02% termasuk kategori sangat tinggi dan 26,98% kategori tinggi Dapat disimpulkan bahwa Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan sebanyak 63 siswa mempunyai Hasil belajar Mata Pelajaran IPS yang tinggi.

Proses pengujian hipotesis untuk setiap hipotesis penelitian yang di lakukan, semuanya didasarkan pada upaya untuk menjawab adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan *SPSS 17 for windows*

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis (Ho) satu menyatakan “ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan”.

Koefisien korelasi variabel X1 terhadap Y (tabel 4.5) adalah -1,338 dengan probabilitas (p) $0,190 > 0,05$, menunjukkan variabel Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) (X1) dengan Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas XI SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan (Y) mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan sangat signifikan. Berikut adalah tabel hasil analisis korelasi variabel X1 X2 terhadap Y.

Untuk menguji taraf signifikan variabel Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas XI SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan, di lakukan dengan uji regresi linier. Dari tabel 4.5 di peroleh nilai t hitung sebesar -1,338 dan probabilitas $0,190 > 0,05$. maka Ho di tolak dan Hi di terima. dapat di

simpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis (Ho) dua berbunyi “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan.

Koefisien korelasi variabel X2 terhadap Y (tabel 4.5) adalah 2,449 dengan probabilitas (p) $0,020 < 0,05$, menunjukkan variabel (X2) dengan Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan (Y) mempunyai pengaruh kuat dan sangat signifikan.

Untuk menguji taraf signifikan variabel motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan, di lakukan dengan uji regresi linier. Dari tabel 4. di peroleh nilai t hitung sebesar 2,449 dan probabilitas $0,020 < 0,05$. maka Ho di tolak dan Ha di terima. dapat di

simpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan.

Dari tabel 4.6 di peroleh nilai konstanta α sebesar 63,518 dan koefisien standard α X2 sebesar -0,038, maka persamaan garis regresinya sebagai berikut: $\hat{Y} = 63,518 + 0,186 X2$ artinya setiap penambahan satu satuan nilai motivasi belajar (X2), akan terjadi peningkatan Hasil belajar sebesar nilai koefisien regresi linier variabel motivasi belajar yaitu 63,518.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis (Ho) tiga berbunyi “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan” di tolak.

Dari hasil uji linier regresi linier ganda (tabel 4.7) di peroleh nilai F hitung sebesar 0,101 dan probabilitas $0,000 < 0,05$, maka Ho di tolak dan Hi di terima. dapat di simpulkan terhadap hubungan yang signifikan

antara motivasi belajar dengan Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan di peroleh nilai konstanta α sebesar 83,674 dan koefisien standard α X1 sebesar 0,031, α X2 sebesar -0,038 maka persamaan garis regresinya sebagai berikut: $\hat{Y} = 63,515 + -0,098 X1 + 0,186 X2$ artinya setiap penambahan satu satuan nilai Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (X1) dan motivasi belajar (X2), terjadi peningkatan Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan” sebesar nilai koefisien regresi linier masing-masing variabel bebas yaitu sebesar -0,098 dan 0,186.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah di uraikan. Maka terbukti bahwa Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -1,338 dan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima. dengan demikian untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam Hasil belajar Mata Pelajaran IPS, seorang guru harus melaksanakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan baik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -1,338 dan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima. dengan

demikian untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam Hasil belajar Mata Pelajaran IPS, seorang guru harus melaksanakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dengan baik.

Temuan tersebut mendukung teori bahwa salah satu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah strategi/metode atau pendekatan pembelajaran sebagaimana pendapat Trianto (2007:129) bahwa dalam kaitannya dengan belajar mengajar pemakaian istilah strategi di maksudkan sebagai daya upaya guru untuk menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pengertian ini mengandung maksud bahwa penggunaan strategi/metode yang tepat dalam pembelajaran akan berdaya guna dan berhasil guna agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana.

Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar

Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,449 dan probabilitas $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima. dengan demikian untuk mencapai Hasil belajar yang di harapkan maka seorang guru harus senantiasa memberikan arahan pada siswa untuk selalu memiliki motivasi dalam belajarnya melalui dorongan atau motivasi secara psikis yang ada dalam diri siswa ataupun di luar diri siswa. Temuan tersebut mendukung pernyataan Sardiman (2010: 75) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan cara atau taktik di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi belajar bagi siswa dalam belajar, maka guru, orang tua siswa, keluarga dan siapapun yang terlibat dalam pendidikan siswa-siswanya di harapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar siswa

dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang variatif. Dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajarnya perlu dilakukan upaya-upaya semua pihak untuk memotivasi utamanya sebagai tenaga-tenaga pendidik.

Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 3,674 dan probabilitas $0,037 < F$ -tabel (2,543) dengan tingkat signifikansinya 0,05 sehingga jika Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan makin tinggi motivasi

belajar siswa akan meningkatkan pula Hasil belajarnya.

Diketahui pula bahwa sumbangan efektif Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS adalah sebesar 63,52% maka dapat di ketahui bahwa Hasil belajar Mata Pelajaran IPS dapat diprediksi dari Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar sebesar 90,3% dari kedua variabel bebas tersebut diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif relative lebih tinggi yaitu 3,8 % di bandingkan dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan sumbangan efektif sebesar 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual lebih dominan dibandingkan motivasi belajar.

Menurut Marpaung (2002: 76) menegaskan bahwa dengan paradigma mengajar yang dipraktekkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif,

kemampuan berfikir strategis dan menemukan berbagai alternative pemecahan masalah. Siswa menjadi sangat tergantung pada guru, tidak terbiasa melihat alternative lain yang mungkin dapat di pakai menyelesaikan suatu masalah secara efektif dan efisien. Akhirnya siswa menghafalkan saja semua rumus atau konsep tanpa memahami maknanya dan tidak mampu menerapkannya dalam berbagai situasi aplikatif. Disamping itu cara-cara tersebut diatas akan memudahkan dorongan bagi siswa untuk selalu mencari gaya atau mode pembelajaran yang sesuai dalam belajar.

Senada dengan itu, Sumiati dan Asra (2009: 14) mengemukakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya, yakni dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Selanjutnya, pembelajaran dengan Pendekatan

Contextual Teaching And Learning (CTL) terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata di mana isi pelajaran akan digunakan.

Berdasarkan temuan dan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar yang di sertai dengan motivasi belajar yang tinggi akan dapat mendorong atau memiliki kekuatan pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan kearah belajar guna mecapai tujuan yang hendak di capai.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah digambarkan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam

pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan.

Motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar dalam pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Scarvia. (1975) *Enchyclopedia Of Educational Evaluation* Jossy Bass, London.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1993). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Kurikulum

- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Depdiknas. 2003. Pendekatan Kontekstual, tentang Contextual Teaching and Learning.
- _____. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama, tentang Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi.
- Djamarah, Saiful. B. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya Usaha Nasional.
- Goldstein, Rebecca. 2004. Contextual Teaching and Learning: A Primer for Effective Instruction. [Versi Elektronik]. Teachers College Record. Iss. 2; pg. 394.
- Johnson, david W, 2002, *Education Psychology*, Pretice Hall London.
- Kartono, Kartini, (1996), *Pengantar Metofologi Riset Sosial*, Mandar maju, Malang.
- Keler, J.M. 2007. *Motivational And Intruksional Design The Oitical Perspective*. Jounmal vol 2 no 4.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2007). *Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jilid I*. Jakarta: Indeks.
- Lambertus. (1995). *Hubungan Tingkat Motivasi Berprestasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar*, Tesis, IKIP Malang.
- Mogot, A.M. (2000). *Pengaruh Pembelajaran Kelompok Kecil dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar*, Tesis, Pasca Sarjana UM Malang.
- Moedjiono & Hasibun. (1999). *Proses Pembelajaran. Cetakan ke-7*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslich, M. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2003. Pembelajaran Conctectual.
- Nurkancana, W dan Sumarto. (1982). *Evaluasi Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalim, 2007, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Rusyana, Adun. Enas. 2011. *Cara Belajar SPSS 17.00 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung. Penerbit: Alfabeta.
- Radyastuti. (2000). *Pedoman pelaksanaan PEMBELAJARAN Science Dengan Pendekatan STM, Riset Unggulan Terpadu Kantor Menteri Riset dan Dewan Riset Nasional*.
- Rachmadi, W. 2006. Model-Model Pembelajaran Matematika SMP. Bahan Ajar Diklat di

- PPPG Matematika.
Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Rambe, Abdurrauf, (1984), *Teori Statistik Untuk Ilmu-Ilmu Kwantitatif*, Bharatara Karya Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Theo. 2010. Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi. Jakarta. PT. Gasindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung CV. Alfabeta.
- Santoso, Singgih, 2005, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik., Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito Bandung.
- Soeharto, Karti, dkk. (2003). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intellectual Club, Surabaya.
- Slavin, R.E, (1994), *Educational Psychology, Theori and Practice*, Allyn and Bacon, Toronto.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran. Cet.5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka cipta
- Suhajono, (2000), *Kumpulan Ringkasan Hasil Penelitian Tehnologi Pembelajaran (Buku Bacaan Mata Kuliah Metodologi Penelitian UNIPA Surabaya 2000)*.
- Yamin, Martinis. 2008. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung PersadaPress.
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S., 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.